

PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT KEPADA GOLONGAN BERPENGHASILAN TETAP DAN KREDIT KUR DI PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK. UNIT SIMALINGKAR MEDAN

Cindy Theresia M.M. Damanik¹⁾, Friska Darnawaty Sitorus²⁾
^{1,2)} Universitas Prima Indonesia
cindymanik000@gmail.com¹⁾, friskadarnawaty1704@gmail.com²⁾

Abstract

The procedure for granting credit is important in determining eligibility and benchmarks in making a decision whether the debtor is eligible or not to receive credit provided by the Bank. Not only that, the procedure for granting credit is also a system and procedure that has been established by banks to facilitate banks in carrying out their work as distributors of funds to the public in the form of loans in a systematic and neat and structured manner so as to make it easier for banks to assess prospects in offering credit. The purpose of this discussion is to find out the procedure for providing multipurpose loans, both fixed loans and credit Usaha Rakyat (KUR) at PT BANK BRI (Persero) Tbk Simalingkar Unit. The data collection technique used is qualitative data obtained from interviews with several staff and customers at Bank BRI Simalingkar unit. Data was collected by observation and interviews. The results showed that PT Bank Rakyat Indonesia Simalingkar unit had implemented a credit granting procedure system in accordance with standard operating procedures (SOP); credit stage, credit examination/analysis stage, credit decision granting stage, credit card first stage, and credit development stage.

Keywords: Bank, Procedures, KUR Credit, KRETAP

Abstrak

Prosedur pemberian kredit merupakan hal penting dalam penentuan kelayakan dan sebagai patokan dalam mengambil keputusan apakah debitur tersebut layak atau tidak untuk menerima kredit yang telah disediakan oleh Bank. Tidak hanya itu prosedur pemberian kredit juga merupakan system dan prosedur yang telah ditetapkan oleh suatu bank untuk memudahkan pihak bank dalam menjalankan fungsinya sebagai penyalur dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit dengan sistematika dan alur yang rapi dan tersusun sehingga dapat memudahkan bank untuk menilai prospek dalam pemberian kredit. Tujuan pembahasan ini adalah untuk mengetahui prosedur pemberian kredit multiguna pada golongan berpenghasilan tetap dan prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT BANK BRI (Persero) Tbk Unit Simalingkar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa staff dan nasabah pada Bank BRI unit Simalingkar. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Hasil menunjukkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia unit Simalingkar telah menerapkan sistem prosedur pemberian kredit sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP); tahap permohonan kredit, tahap pemeriksaan/analisis kredit, tahap pemberian keputusan kredit, tahap penandatanganan akad kredit, dan tahap pencairan kredit.

Kata kunci: Bank, Prosedur, Kredit KUR, KRETAP

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga keuangan resmi yang memiliki otoritas dan lisensi yang terkait yang menghimpun dana dari masyarakat. Dana yang telah dihimpun dari masyarakat akan disalurkan dalam bentuk produk keuangan seperti “KREDIT” ataupun “PINJAMAN”. Selain menghimpun dan menyalurkan dana kembali, saat ini bank juga menyediakan produk keuangan lainnya seperti manajemen investasi, penukaran mata uang asing.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah pertama kali didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaadmaja dengan nama *De Poerwokertosbhe Hulp En Spaarbank Der Inladsche Hoofden* atau Bank bantuan dan simpanan milik kaum priayi Purwokerto, pada 16 Desember 1895 dan sekarang berpusat di Jakarta.

Lembaga keuangan perbankan saat ini sangat dibutuhkan oleh pemerintah ataupun masyarakat. Karena Lembaga keuangan ini mempertemukan antar kedua belah pihak yang berkaitan yaitu pihak yang memberi (kreditur) dan yang menerima (debitur).

Bank memiliki banyak produk dan jasa yang ditawarkan yaitu produk: funding seperti tabungan, giro, deposito dan lain-lainnya serta produk lending yang berupa kredit. Kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan produk dalam perbankan.

Peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan program pembangunan. Kualitas hidup yang mencakup semua aspek kehidupan yang berhubungan dengan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Dari berbagai jenis usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup, diperlukan salah satunya adalah modal usaha yang mendukung jalannya usaha tersebut. Bank lembaga yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat mempunyai peran yang strategis dalam mendukung pelaksanaan pembangunan nasional yang berdampak pada peningkatan taraf hidup masyarakat.

Bank BRI secara terus menerus berusaha meningkatkan mutu kualitas kredit, sehingga banyak calon debitur yang mempercayai kreditnya pada BRI, antara lain: Kredit ritel, Kredit modal kerja, Kredit briguna, Kredit consumer, kredit komersial. Kredit briguna terdiri dari dua macam, yaitu: (1) Berdasarkan Gaji, (2) Pensiunan.

STUDI LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kredit KUR

Adalah salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang disalurkan melalui lembaga keuangan dengan pola pinjaman. Program KUR dimaksudkan untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dalam rangka pelaksanaan kebijakan percepatan pengembangan sektor rill dan pemberdayaan UMKM. Program KUR secara resmi diluncurkan pada 5 November 2007.

Kredit

Pada golongan berpenghasilan Tetap Kredit golongan berpenghasilan tetap atau yang disebut KRETAP adalah salah satu fasilitas kredit yang diberikan kepada calon debitur dengan sumber pembayaran *reypayment* yang berasal dari *fixed income* (gaji/pensiunan).

Pasar Sasaran Kretap

Menurut surat edaran No. S. 9-DIR/ ADK/04/2007 yang berisi tentang acuan peraturan KRETAP, pasar sasaran yang dituju adalah:

1. Pegawai yang telah diangkat sebagai pegawai tetap, seperti: Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pusat dan Daerah, Anggota TNI, Anggota POLRI, Pegawai BUMN, Pegawai BUMD, Pegawai Perusahaan Swasta yaitu pegawai tetap dari badan usaha atau badan hukum bukan milik negara, yang didirikan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mempunyai Perjanjian Kerja Sama dengan BRI setempat.
2. Pensiunan/Janda/Duda dari bagaimana peraturan no 1.
3. Pensiunan pegawai swasta yang instansinya memiliki dana pensiun yang menerima dana tetap dari perusahaan asuransi.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Simalingkar Medan yang terletak di Jalan Jamin Ginting No 146-147 Simalingkar, Medan, Sumatera Utara, 20141.

Objek Kajian Penelitian

Objek kajian penelitian merupakan suatu hal utama menjadi topik dan inti permasalahan dalam sebuah penelitian.

Metode Penelitian

Adapun metode analisis yang dipakai dalam penelitian saya adalah dengan memakai metode analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif jauh lebih subjektif dari pada penelitian kuantitatif. Kualitatif biasanya tidak dijelaskan dalam bentuk angka atau statistik. Juga menggunakan metode yang sangat berbeda, termasuk dalam mengumpulkan informasi, terutama individu, yaitu dengan menggunakan wawancara secara mendalam. Penggunaan metode kualitatif ini digunakan untuk menguraikan secara rinci bagaimana prosedur pemberian kredit kepada golongan berpenghasilan tetap dan kredit KUR pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Unit Simalingkar Medan. Saya sebagai penulis dapat menyajikan data secara tepat dan akurat sesuai dengan fakta yang ada.

Sumber Data

Dalam pelaksanaan tugas akhir diperlukan data ini berkenaan dalam prosedur pemberian kredit kepada golongan berpenghasilan tetap dan kredit KUR pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Unit Simalingkar Medan. Adapun jenis data yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. Data Primer
Pengumpulan data primer cukup mahal, karena penelitian dilakukan oleh organisasi atau lembaga itu sendiri. Pengumpulan data berada di bawah kendali dan pengawasan langsung penyidik atau orang yang terkait dalam melakukan penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti survei, observasi, kuisioner yang diisi dan dikirim oleh enumerator, wawancara pribadi, studi kasus, dll.
2. Data Sekunder
Data Sekunder adalah data yang sudah ada, dikumpulkan oleh penyidik atau peneliti sebelumnya, data yang berkaitan dengan masa lalu, dikumpulkan untuk tujuan selain masalah yang dihadapi, data sekunder berlangsung cepat dan mudah. Jika data primer mengumpulkan data dengan cara survei, observasi, kuisioner, dll, berbeda dengan data sekunder dimana data sekunder mengumpulkan data melalui situs web, buku, artikel jurnal, catatan internal, dll.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti agar dapat memperoleh suatu data yang akurat. Karena dengan teknik yang tepat, peneliti dapat memperoleh data sesuai dengan kebutuhannya dengan mudah dan dapat menyajikan data yang sudah dipahami serta sudah terpercaya. Jadi, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik akuisisi data sebagai berikut:

1. Observasi
Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan turun langsung ke lapangan. Observasi merupakan suatu tindakan dengan pengamatan langsung terhadap suatu penelitian. Dalam teknik penelitian ini, penulis menggunakan observasi dengan cara terjun langsung dan mengamati prosedur pemberian kredit kepada golongan berpenghasilan tetap dan kredit KUR pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
2. Wawancara
Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan adanya pihak yang memberikan pertanyaan atau wawancara dari pihak yang memberikan jawaban atau narasumber. Pada umumnya, wawancara dilakukan dengan cara berinteraksi secara langsung antara pihak wawancara dan pihak narasumber. Dalam melakukan wawancara, pihak pewawancara harus sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dibahas dengan narasumber sesuai data yang dibutuhkan oleh pewawancara.

HASIL PEMBAHASAN

Visi dan Misi Bank BRI

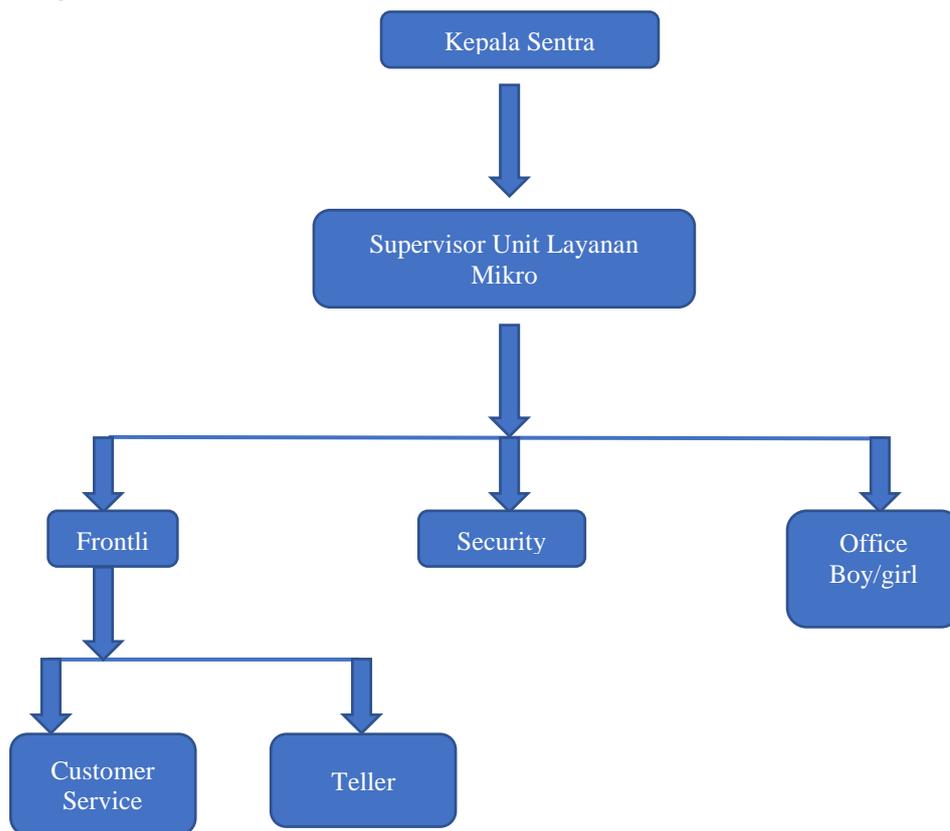
Bank BRI sebagai bank yang diklaim negara memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi BRI Menjadi bank bisnis utama yang pada umumnya mengutamakan loyalitas konsumen.
2. Misi BRI :
a. Lakukan latihan keuangan terbaik dengan berfokus pada administrasi untuk usaha kecil, menengah dan kecil untuk membantu peningkatan ekonomi daerah setempat.
b. Menawarkan dukungan luar biasa kepada klien melalui organisasi yang tersebar luas dan didukung oleh SDM yang cakap dan inovasi data yang solid dengan menanggung risiko para eksekutif dan praktik Good Corporate Governance (GCG) yang fenomenal.

Bunga kredit KUR dan Golongan berpenghasilan tetap pada Bank BRI Unit Simalingkar

1. Bunga KUR : 0,27%
Bunga KUR/tahun : 6%
2. Bunga muka untuk gaji tetap/pensiunan (Umumnya Taspen atau ASABRI) : 15 tahun
3. Bunga Kupedes : 1% per bulan.

Struktur Organisasi Bank BRI



Bagaimana Prosedur Pemberian Kredit KUR pada PT Bank Rakyat Indonesia

Mengingat akibat dari pemeriksaan pencipta di PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO). TBK Unit Simalingkar Medan yang dipimpin pada tanggal 25-27 April 2022 dan pada tanggal 10-13 Mei 2022 serta hasil pertemuan yang dipimpin oleh pencipta dengan Supervisor dan administrasi Pelanggan, pencipta dapat mengungkapkan bahwa teknik pemberian kredit KUR dan KRETAP dilakukan secara bertahap, yaitu dengan:

a. Strategi Pengajuan Pinjaman KUR dan KRETAP

Pemegang utang yang akan datang mengajukan aplikasi yang disusun ke BRI Unit Simalingkar Medan. Direncanakan individu yang berutang KUR dan KRETAP datang ke kantor BRI Unit Simalingkar, kemudian dengan bantuan client, pemegang rekening KUR dan KRETAP yang akan datang menyelesaikan struktur pendaftaran atau struktur aplikasi KUR dan KRETAP yang telah diberikan oleh BANK, kemudian disahkan oleh calon. (Selanjutnya pertemuan dengan Siti Rahma Putri selaku Customer Service Bank BRI Unit Simalingkar pada tanggal 13 Mei 2022 pukul 17.00 WIB).

b. Tahap Pemberian Keputusan Kredit Tahap ini,

Orang yang berutang akan mendapatkan pilihan kredit yang berisi pengesahan untuk pengaturan kredit usaha individu sesuai dengan aplikasi yang diajukannya. Pilihan untuk mendukung aplikasi kredit adalah dengan mengakui sebagian atau seluruh aplikasi kredit dari peminjam yang akan datang. BRI Unit Simalingkar akan memberi tahu peminjam yang akan datang untuk mengkonfirmasi kembali dalam beberapa hari karena tidak ditetapkan oleh bank setelah mengajukan aplikasi kredit. Biasanya pilihan dibuat 3-5 hari setelah pendaftaran aplikasi kredit bisnis individu.

c. Tahap Pencairan Uang Muka/Kontrak Kredit.

Setiap proses pembayaran kredit harus dipastikan terlindungi, terkoordinasi, dan bermanfaat serta dilakukan dengan asumsi keadaan yang ditentukan dalam pengaturan kredit telah dipenuhi oleh calon kredit (Firdaus, dkk. 2003: 52). Setelah semua syarat terpenuhi dan pemberian kredit dibatasi oleh pengertian kredit, peminjam dapat mengambil uang muka yang telah disebutkan dari segmen teller BRI Unit Simalingkar.

Klarifikasi sarana pada tahap pengakuan kontrak adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Pencairan Setelah Surat Keterangan Permohonan Pinjam Meminjam (SKPP) berakhir, Layanan Pelanggan mencatatnya dalam register dan dengan cepat menyiapkan pengeluaran.

2. Memberitahukan kepada calon debitur bahwa permohonan KUR telah mendapat pengesahan atau pilihan dan kepastian tanggal pembayaran. 2) Menyiapkan Surat Utang 3) Mengisi kuitansi penyaluran KUR.
3. Penandatanganan Perjanjian Pencairan KUR Catatan atau kulminasi pembayaran disini adalah Surat Pengakuan Hutang, sebelum menandai catatan pengeluaran untuk kredit usaha perorangan, Customer Service harus menjamin bahwa laporan-laporan yang berhubungan dengan pembayaran kredit usaha telah disahkan oleh pemegang utang sebagai pembuktian atas pengesahan orang yang berutang. Sejak saat itu, Layanan Pelanggan bertanya
4. Unit Pembayaran Fiat memeriksa catatan tentang kebenaran dan penyelesaian penyelesaian dokumen kredit bisnis individu untuk dikoordinasikan dengan keadaan yang dinyatakan dalam pilihan kredit, setelah memastikan bahwa kepala unit menyetujui pengaturan angsuran fiat. Setelah selesai, kwitansi diserahkan ke teller dan diserahkan ke klien.

Apabila terjadi penundaan peningkatan cadangan kredit usaha perorangan, hal ini disebabkan oleh banyaknya peminat yang ingin menjadi calon pemegang utang kredit usaha perorangan, dengan mempertimbangkan jumlah tenaga yang menangani perorangan. kredit usaha tidak sama dengan kredit usaha perorangan.

Panjangnya siklus pembayaran juga disebabkan oleh penggunaan kewajaran dalam pengeluaran cadangan dan mengikuti lima standar dalam mensurvei kondisi klien atau sering disebut sebagai "lima pemeriksaan kredit" (Supramono, 1995: 33-34). Lima standar penilaian tersebut antara lain:

1. Karakter adalah kondisi watak atau sifat si pemegang utang, baik dalam kehidupannya sendiri maupun dalam iklim usahanya. Motivasi di balik penilaian perspektif karakter ini adalah untuk menentukan tingkat kemampuan dan niat yang benar-benar jujur dari pemegang rekening untuk memenuhi komitmennya sesuai kesepakatan yang telah disepakati.
2. Kapasitas adalah kapasitas peminjam yang akan datang dalam mempertahankan usahanya untuk mendapatkan keuntungan normal. Evaluasi ini secara efektif mengukur kemampuan pemegang utang segera untuk mengembalikan kewajiban mereka tepat waktu, dari upaya yang diputuskan.
3. Modal adalah seberapa besar modal sendiri yang diklaim oleh pemegang utang yang direncanakan. Kemampuan modal sendiri diperlukan oleh bank sebagai tanda kesungguhan dan kewajiban pemegang rekening dalam mempertahankan usahanya karena ikut serta dalam pertaruhan kekecewaan usaha. "Umumnya jika modal sendiri (net capital) cukup besar, organisasi akan memiliki kekuatan yang serius untuk menghadapi persaingan dari organisasi sejenis" (Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, 2003: 85). Kapasitas permodalan ini muncul sebagai komitmen untuk memberikan pembiayaan sendiri oleh dan oleh, berapa banyak yang lebih penting daripada kredit yang disebutkan dari bank. Jenis pendanaan ini tidak harus dalam bentuk uang, tetapi bisa juga sebagai barang modal, seperti tanah, bangunan, perangkat keras, dll.
4. Agunan adalah barang-barang yang diserahkan oleh pemegang rekening sebagai jaminan atas kredit yang diperolehnya. Penilaian jaminan ini meliputi jenis jaminan, luasan, bukti kepemilikan, dan status sah. Untuk menghindari distorsi verifikasi kepemilikan, sebelum membatasi, penting untuk menganalisis status yuridis pengukuhan kepemilikan dan orang yang membuat jaminan.
5. Kondisi, khususnya keadaan politik, sosial, keuangan, sosial dan kondisi yang mempengaruhi masalah pemegang rekening yang akan datang di kemudian hari. Penelitian tentang hal-hal seperti kondisi konjungtur, undang-undang tidak resmi, keadaan politik, dan ekonomi politik harus diselesaikan untuk mengetahui hal-hal ini. Lima standar di atas yang paling perlu mendapatkan pertimbangan petugas catatan adalah karakter, karena, dalam kasus seperti aturan ini tidak terpenuhi, standar yang berbeda tidak penting, atau semua dalam semua aplikasi harus diberhentikan.

Budaya Perusahaan Bank BRI

Untuk mewujudkan mimpi dan misi yang sesuai dengan pedoman bank, BRI telah menyesuaikan nilai-nilai yang salah satunya adalah budaya perusahaan, yang terdiri dari sebagai berikut:

- a. Kejujuran adalah nilai yang melibatkan setiap pekerja untuk selalu menjaga keaslian dan memberikan pengabdian kepada suatu perkumpulan dan secara konsisten menjaga kehormatan dan tunduk pada seperangkat aturan dan pedoman keuangan yang telah ditetapkan.

- b. Keterampilan yang mengesankan
Keterampilan impresif adalah tanggung jawab individu untuk terus-menerus bekerja pada kemampuan dan kapasitasnya sehingga keterampilan yang mengesankan ini harus digerakkan oleh setiap bagian.
- c. Loyalitas konsumen
Loyalitas konsumen merupakan hal yang vital untuk diperhatikan, hal ini dimaksudkan untuk melihat presentasi buruh kepada klien dengan menawarkan dukungan terbaik.
- d. Keteladanan
Bank BRI sebagai contoh yang baik yang bertindak secara wajar, pasti dan berjiwa besar serta tidak melakukan kegiatan yang memberi teladan.

Produk pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Barang tersebut merupakan konsekuensi dari interaksi penciptaan yang dilakukan oleh pembuat oleh suatu organisasi yang nantinya akan ditawarkan kepada pembeli yang membutuhkan barang tersebut, misalnya yang dilakukan oleh bank BRI untuk menawarkan barangnya kepada nasabah dengan jenis barang yang berbeda-beda. berikut:

- a. Tabungan BRI Simpedes
Menyatakan dana cadangan publik sebagai dana cadangan dengan rupiah uang kadaluarsa dengan penyimpanan dan penarikan tanpa batas.
- b. Tabungan BRI Britama
Item yang memberikan banyak kenyamanan dalam mengelola pertukaran dengan dukungan kantor e-banking yang memudahkan klien untuk mengeksekusi kapan pun dan di mana pun.
- c. Bisnis Britama
Merupakan produk tabungan yang kegunaannya digunakan untuk bisnis dan memberikan keleluasaan transaksi kebutuhan bisnis nasabah.
- d. Britama X
Cadangan dana khusus ditujukan untuk anak-anak dengan rencana kartu kaya, dana cadangan ini sudah didukung oleh kantor e-banking yang dapat mempermudah klien.
- e. Tabungan BRI Junio
Ditujukan secara unik untuk anak-anak berusia 0-12 tahun
- f. TabunganKu
TabunganKu merupakan salah satu produk tabungan dari bank BRI untuk nasabah perorangan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank diseluruh Indonesia dengan tujuan agar dapat menumbuhkan budaya menabung dan meningkatkan kesejahteraan para masyarakat.
- g. Deposito BRI
Merupakan produk deposito berjangka, baik dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing (valas) yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai jangka waktu tertentu dengan memberikan suku bunga yang kompetitif.

Kriteria nasabah yang dapat menerima pinjaman kredit KUR dan Kretap

Kriteria nasabah yang dapat menerima pinjaman kredit KUR dan Kretap, sebagai berikut:

- **KUR**
 1. Slik harus bersih
 2. Usaha wajiib sudah berjalan selama 6 bulan
 3. Usaha milik sendiri
 4. Tidak punya pinajman aktif dengan status modal kerja
 5. Nasabah yang diterima untuk mengajukan pinjaman minimal berusia 21 tahun
- **Kretap/Briguna**
 1. Slik bersih
 2. Wajib mempunyai kerja sama perusahaan dengan bank BRI
 3. Sudah jadi PT, dibuktikan dengan surat keterangan pengangkatan pegawai
 4. Usia maksimal pinjaman pensiunan 75 tahun dengan maksimal pinjaman 15 tahun
 5. Usia maksimal untuk pegawai tetap biasa dari usia 21 hingga usia pensiun dengan maksimal waktu pinjaman 5 tahun
 6. Total potongan maks sebesar 80%

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari uraian yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat dilihat dari garis besarnya pada kesimpulan di bawah ini, yaitu:

1. Kredit kepada golongan berpenghasilan tetap (KRETAP) merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada PNS/TNI/POLRI/BUMN/BUMD/Pegawai Swasta, sedangkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) diberikan kepada nasabah yang mempunyai usaha mikro/kecil agar dapat menjalankan usahannya dengan baik.
2. Pada prinsipnya pemberian kretap hanya bisa dilakukan apabila telah ada perjanjian kerja sama antara PT Bank Rakyat Indonesia dengan Instansi/Instansi/perusahaan tempat calon debitur/debitur bekerja, sedangkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dilakukan dengan perjanjian antara kreditur dan debitur.
3. Prosedur KRETAP maupun KUR di PT Bank Rakyat Indonesia Unit Simalingkar terdiri dari beberapa tahap; Pengajuan atau permohonan kredit, analisis berkas permohonan kredit, putusan kredit dan realisasi kredit.
4. Bagi debitur baru yang memiliki berkas permohonan kreditnya telah disetujui dan telah ditandatangani oleh pihak yang berwenang, maka dapat segera dicairkan. Apabila debitur lama mengajukan suplesi/perpanjangan harus mendapat tanda tangan dari petugas operasional yang berwenang terlebih dahulu, baru kemudian dapat dicairkan.

Saran

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam melaksanakan tahapan prosedur pemberian KRETAP atau pun KUR sebaiknya harus lebih teliti lagi dalam memeriksa berkas/data calon debitur agar tidak terjadinya masalah yang akan datang kembali.

REFERENSI

- Akbar, Anggi Maulana. (2017). Tugas akhir. *Analisis Sistem pemberian kredit pada Bank BRI Cabang Helvetia Medan*. Medan
- Cahyani, Rezita Cahyani. (2021). Lampiran Magang. *Prosedur Pengajuan Kredit Usaha Rakyat Pada Bank BRI Unit Cijulang*. Jawa Barat
- Manalu, Herlita Boang. (2016). Tugas akhir. *Prosedur pemberian kredit kepada golongan berpenghasilan tetap (KRETAP) pada PT BRI(Persero)Tbk Kantor cabang stabat.stabat*
- Musdalifah. (2019). Tugas akhir. *Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Unit Tanete Rilau Kabupaten Baru*. Tanete Rilau
- Oktaviani, Ira. (2014). Tugas Akhir. *Prosedur pemberian kredit multi guna terhadap golonga berpenghasilan tetap pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk cabang Bogor dewi sartika*. Kota bogor
- Saputri, Afifah Nur Aini. (2009). Tugas akhir. *Prosedur pemberian kredit pada golongan berpenghasilan tetap pada PT. BRI kantor cabang solo kartapura*. Solo
- Whardani, Nurul. (2010). Skripsi. *Pelaksanaan pemberian kredit usaha rakyat (KUR) pada PT bank rakyat Indonesia Unit Kuwarasan Cabang gombang*.